

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI

Monika Weni Cahyasari¹⁾, Hasim As'ari²⁾

^{1,2)} Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

¹⁾ irenemonika4@gmail.com

²⁾ hasim@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRACT

Obligatory contribution to the internal state in the form of a fixed payment, from both individuals and corporations, is the definition of tax which functions as state revenue. However, the obligation to pay taxes can reduce a company's profits, thus triggering efforts to avoid tax obligations. The aim of this research is to examine various aspects that may influence a company's tendency to engage in tax avoidance. This quantitative research employs purposive sampling in data collection. The findings show that profitability has a significant influence impact on tax avoidance behavior, while benefit and company size do not exhibit an important influence.

ABSTRAK

Kontribusi wajib kepada negara dalam bentuk pembayaran tetap, baik dari individu maupun korporasi, merupakan definisi dari pajak yang berfungsi sebagai pendapatan negara. Meski demikian, kewajiban membayar pajak dapat memperkecil laba yang diperoleh perusahaan, sehingga memicu upaya penghindaran kewajiban perpajakan. Tujuan riset ini adalah menelaah berbagai aspek yang dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang menerapkan pendekatan kuantitatif ini menggunakan purposive sampling dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, sedangkan manfaat dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang penting.

Kata kunci: *penghindaran pajak; profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Pendapatan pajak adalah salah satu dari sekian banyak penerimaan negara yang tertinggi bagi Indonesia. Pajak adalah iuran teratur atau kontribusi dari rakyat sebesar persentase tertentu kepada negara yang ditulis secara legal bersifat sah dan wajib serta digunakan untuk membiayai APBN untuk kepentingan masyarakat luas. Pajak memegang peran yang sangat berarti dalam perkembangan ekonomi khususnya dalam pelaksanaan pembiayaan pembangunan. Hampir semua kegiatan negara akan sulit berjalan tanpa pendapatan pajak.

Menurut Lastyanto & Setiawan (2022) optimalisasi kewajiban perpajakan dapat dilakukan baik oleh perseorangan maupun badan usaha dengan cara yang sah menurut hukum. Hal ini mencakup berbagai upaya untuk mengefisienkan pembayaran pajak sambil tetap berpegang pada regulasi perpajakan yang ada. Perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak dengan cara perencanaan pajak yaitu meminimalisir beban pajak namun masih dalam batas peraturan legal yang berlaku (Moeljono, 2020). Salah satu contoh praktik penghindaran pajak dapat dilihat pada tahun 2019 di Indonesia dilakukan

oleh perusahaan di sektor tambang batu bara yaitu Adaro Energy dimana perusahaan tersebut menghindari pembayaran pajak yang ada di Singapura. Perusahaan Adaro diduga menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui *transfer pricing*. Dengan kata lain Adalo dapat menghemat hingga 20% dengan mengalihkan sebagian keuntungan penambangan batu bara di Indonesia ke perusahaan Singapura antara tahun 2009 dan 2017 yaitu 125 jutaan USD lebih kecil dari pajak yang terutang di Indonesia. Sebagian besar keuntungannya telah dipindahkan ke anak perusahaannya di Meuritius mengakibatkan tidak dikenakan pajak hingga tahun 2017.

Praktik penghindaran pajak lainnya dapat dilihat pada kasus yang dilakukan oleh pabrik minuman yang cukup besar yaitu PT. Coca Cola Indonesia yang diduga memanfaatkan penghematan beban pajaknya pada tahun 2002 hingga tahun 2006 dengan melakukan kegiatan promosi dengan banyak iklan. Berdasarkan hasil penelusuran, Kementerian Keuangan menemukan bahwa perusahaan telah meningkatkan belanja iklan dari tahun 2002 hingga

2006 untuk meminimalkan penghasilan kena pajak dan mengurangi pajak yang dibayar sebesar Rp 49,24 miliar..

Kasus penghindaran pajak internasional lainnya juga pernah terjadi di Inggris pada tahun 2013 dimana sebuah perusahaan ritel kopi ternama bernama Starbucks yang cukup menggemparkan dunia. Perusahaan tersebut tidak membayarkan pajak penjualan karena telah melaporkan bahwa sejak 2008 bisnis mereka tidak ada laba. Perusahaan dapat memperoleh fasilitas kompensasi berturut-turut sampai dengan lima tahun ketika perusahaan rugi secara fiskal. Pihak Starbucks mengaku bahwa selama berbisnis di Inggris perusahaannya mengalami kerugian sehingga alasan inilah yang membuat perusahaan Starbucks merasa tidak perlu membayarkan pajak.

Kajian ini mengkaji hubungan antara kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tiga variabel finansial utama: tingkat profitabilitas, rasio leverage, dan ukuran perusahaan. Objek penelitian difokuskan pada entitas bisnis sektor kesehatan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 karena masih jarang dilakukan penelitian. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda-beda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

- 1) Teori Keagenan (*Agency Theory*)
Teori keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan saat ini telah terkenal di organisasi internasional, akademisi, praktik profesional, dan badan hukum selama bertahun-tahun. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka, yang melibatkan pelimpahan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.
- 2) Teori Penghindaran Pajak
Pajak adalah iuran dari wajib pajak yang dianggap sebagai beban dan menjadi pendapatan bagi negara untuk pembiayaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Rahmadani (2020) penghindaran pajak merupakan usaha perusahaan untuk mengurangi beban pembayaran pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan perpajakan secara optimal tanpa melanggar peraturan Undang-Undang yang berlaku.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

- 3) Teori Profitabilitas
Menurut Buchori (2022) profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Berikut ini rumus perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai profitabilitas perusahaan.

- a. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

- d. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- 4) Teori *Leverage*

Menurut Sulastrri (2021) leverage merupakan indikator yang mengukur tingkat penggunaan hutang dalam pendanaan aset perusahaan. Tingginya tingkat rasio leverage akan mengakibatkan perusahaan memiliki beban bunga tinggi yang mengakibatkan menurunnya laba perusahaan. Leverage juga dapat mencerminkan seberapa perusahaan menjalankan operasional dan investasi perusahaan menggunakan dana dari pihak luar. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Times Interest Earned Ratio (TIER), Fixed Charge Coverage Ratio, dan Debt Service Coverage. Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR menurut Shantikawati (2020) adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 5) Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Moeljono (2020), ukuran perusahaan merupakan klasifikasi kelompok perusahaan besar, menengah atau kecil dimana semakin besar perusahaan maka semakin besar aset yang dimilikinya. Menurut Tanjaya & Nazir (2021) pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan transformasi total aktiva ke logaritma natural (Ln). Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Shantikawati (2020) adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

3. METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Studi ini mengadopsi metodologi riset berbasis data numerik (kuantitatif). Berdasarkan pandangan Soesana dkk., (2023), riset kuantitatif merupakan kajian yang dilakukan secara terstruktur dan ilmiah untuk menganalisis berbagai aspek, gejala, serta permasalahan yang saling berkaitan. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menganalisis dan memaparkan bagaimana variabel-variabel seperti kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (profitabilitas), tingkat penggunaan hutang (leverage), dan besaran skala usaha dapat mempengaruhi upaya perusahaan dalam praktik penghindaran pajak.

b. Lokasi Penelitian

Studi ini menggunakan sampel data dari entitas-entitas Industri kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui portal idx.co.id serta laman resmi dari tiap perusahaan terkait.

c. Populasi dan Sampel

Menurut Candra & Wafa (2023), populasi adalah kumpulan semua objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan menjadi objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan bagian terpilih dari keseluruhan Subjek yang akan menjadi fokus penelitian. Subjek dalam studi ini mencakup seluruh entitas bisnis di bidang kesehatan yang terdaftar sebagai emiten di BEI selama rentang waktu 2019-2023.

Sampel penelitian dipilih melalui metode purposive sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk dapat terpilih sebagai sampel penelitian adalah:

- 1) Merupakan Perusahaan yang aktif di sektor industri kesehatan dan telah tercatat sebagai emiten di BEI dalam kurun waktu 2019-2023
- 2) Memiliki kelengkapan laporan keuangan yang diterbitkan secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023
- 3) Menyediakan informasi lengkap dalam laporan tahunannya terkait menggunakan variabel-variabel yang akan dianalisis dalam studi ini

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Tipe Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasinya. Data sekunder, sebagaimana dijelaskan

oleh Soesana dkk., (2023), merupakan informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam konteks ini, data yang dimanfaatkan berbentuk tulisan ilmiah dan publikasi yang relevan dengan tema penelitian. Perolehan data dilakukan melalui cara yang tidak langsung, yakni melalui berbagai media perantara.

2) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data keuangan yang tersedia untuk publik dalam rentang waktu 2019-2023. Sumber data diperoleh melalui situs web IDX (www.idx.co.id) serta situs web perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara kemampuan menghasilkan laba, tingkat hutang, dan besar kecilnya perusahaan terhadap upaya meminimalkan beban pajak.

e. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data berikut ini diterapkan untuk mendapatkan data penelitian:

1) Observasi Website

Dalam melaksanakan metode observasi website, penelitian ini mengadakan pengamatan dan mengumpulkan data yang ada pada website perusahaan yang diteliti dan tercantum dalam IDX selama tahun 2019 hingga tahun 2023.

2) Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, penelitian ini menyelidiki dokumen yang berhubungan dengan penelitian dengan menampung dan menganalisis dokumen yang diperoleh melalui IDX baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

3) Studi Pustaka

Dalam observasi penelitian ini mendapatkan data sekunder dari buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, penelitian terdahulu dan dokumen lainnya berkaitan dengan masalah yang sesuai dalam observasi ini. Proses ini mencakup penelaahan beragam literatur ilmiah seperti jurnal dan artikel akademis yang berhubungan dengan bidang penulisan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar teoritis, serta untuk memberikan penjelasan mengenai definisi konsep, metode penyelesaian masalah, dan berbagai aspek terkait yang relevan dengan studi yang sedang dijalankan.

f. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasionalnya:

1) Variabel Independen (X)

Menurut Candra & Wafa (2023), variabel independen dalam penelitian adalah faktor penggerak yang bisa dikontrol peneliti untuk mengetahui dampaknya terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen).

- Profitabilitas (X1)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- Leverage (X2)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- Ukuran Perusahaan (X3)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2) Variabel Dependen (Y)

Menurut Candra & Wafa (2023), variabel dependen ialah variabel yang dapat berubah karena manipulasi atau perubahan pada variabel independen. Variabel dependen yakni variabel yang ingin diketahui perubahannya atau yang ingin diketahui pengaruhnya oleh variabel independen.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

a) Analisis Deskriptif

Tabel 1.

Tabel statistik deskriptif setelah penghapusan outlier
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	78	-.24	.31	.0863	.08537
LEVERAGE	78	.05	.77	.3322	.18652
UKURAN PERUSAHAAN	78	14.51	30.94	23.2091	5.66895
PENGHINDARAN PAJAK	78	-.38	.65	.2517	.18471
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan pengujian statistika deskriptif, tabel 1 di atas adalah hasil pengujian setelah dilakukan outlier data menggunakan metode casewise diagnostic. Terdapat 7 data yang di outlier sehingga diperoleh sebanyak 78 data pengamatan yang memenuhi persyaratan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)

Variabel Profitabilitas (ROA) berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa nilai terendah yang dimiliki oleh SAME pada tahun 2020 adalah sebesar -0,24 dan nilai maksimum yang dimiliki oleh SIDO pada tahun 2021 adalah sebesar 0,31. Karena diperoleh mean dari 78 data sebesar 0,0863 dan standar deviasinya sebesar 0,08537, maka dapat disimpulkan bahwa deviasi data dari hasil mean dari 78 sampel adalah sebesar 0,08537.

2. Leverage

Pada variabel Leverage berdasarkan tabel 1 diketahui nilai minimumnya sebesar 0,05 yang dimiliki oleh PRIM tahun 2022 - 2023 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,77 yang dimiliki oleh PYFA tahun 2023. Nilai mean dari 78 data didapatkan sebesar 0,3322 dengan standar deviasi sebesar 0,18652 sehingga dapat diartikan bahwa dari 78 sampel terdapat penyimpangan data sebesar 0,18652 dari hasil rata-rata.

3. Ukuran Perusahaan

Pada variabel Ukuran Perusahaan berdasarkan tabel 1 diketahui nilai minimumnya sebesar 14,51 yang dimiliki oleh PRDA tahun 2019 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 30,94 yang dimiliki oleh KLBK tahun 2022. Nilai mean dari 78 data didapatkan sebesar 23,2091 dengan standar deviasi sebesar 5,66895 maka dapat diartikan bahwa dari 78 sampel terdapat penyimpangan data sebesar 5,66895 dari hasil rata-rata.

4. Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik ringkasan variabel penghindaran pajak yang tercantum dalam Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai terendah tercatat -0,38 yang ditemukan pada perusahaan SRAJ di tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,65 yang dicatatkan oleh perusahaan PEHA pada tahun 2023. Dari total 78 observasi yang dianalisis, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 0,2517. Sementara itu, standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya terukur sebesar 0,18471, yang mengindikasikan besarnya variasi atau jarak penyimpangan data dari nilai tengahnya.

b) Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2.

Tabel hasil uji normalitas setelah penghapusan outliers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17309218
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas pascapenghapusan outlier, dengan jumlah data (N) mencapai 78 entri. Melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05 mengindikasikan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Konsekuensinya, dataset dianggap representatif dan memenuhi kriteria untuk dilanjutkan pada tahapan pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi pengujian statistik yang dilakukan uji statistik yang disebut uji multikolinearitas. Pengujian ini mengacu pada dua parameter penting: angka toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Ketiadaan gejala multikolinearitas dalam data ditunjukkan melalui nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,10 serta nilai VIF yang tidak melebihi angka 10. Adapun hasil uji multikolinearitas dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.

Tabel hasil uji multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.624	1.602
LEVERAGE	.674	1.484
UKURAN PERUSAHAAN	.911	1.097

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024.

Berdasarkan hasil pemeriksaan multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 3,

penelitian ini mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen tidak mengalami persoalan multikolinearitas. Pertama, variabel ROA menampilkan angka toleransi sebesar 0,624, yang melampaui ambang batas 0,10, serta nilai VIF 1,602 yang berada di bawah 10, mengindikasikan tidak terdapatnya gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, variabel Leverage menunjukkan karakteristik serupa dengan nilai tolerance 0,674 (>0,10) dan VIF 1,484 (<10), yang membuktikan variabel tersebut terbebas dari permasalahan kolinearitas. Demikian pula dengan variabel Ukuran Perusahaan, yang memperlihatkan nilai tolerance 0,911 dan VIF 1,097, keduanya memenuhi kriteria non-multikolinearitas.

Merujuk pada analisis statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi prasyarat bebas multikolinearitas, sehingga layak digunakan dalam pengujian model regresi lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara nilai residu pada periode yang sedang berlangsung (t) dengan periode sebelumnya (t-1), dilakukan uji autokorelasi. Uji ini menerapkan metode Durbin Watson yang memiliki dasar pengambilan kesimpulan mengikuti formula $du < dw < 4-du$, dengan ketentuan nilai statistik Durbin Watson (dw) harus terletak di antara nilai batas atas (du) dan selisih 4 dengan batas atas (4-du)

Tabel 4.

Tabel hasil uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.349 ^a	.122	.086	.17657	2.010

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ROA

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024.

Merujuk pada tabel 4 yang memuat hasil pengujian autokorelasi, nilai statistik Durbin-Watson tercatat sebesar 2,010. Dengan total sampel (N) sebanyak 78 dan variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai kritis DU sebesar 1,7129. Kriteria tidak terdapatnya gejala autokorelasi mensyaratkan $du < dw < 4 - du$. Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan, didapatkan rentang $1,7129 < 2,010 < 2,2879$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dataset telah memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi dan dinyatakan lolos dalam uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengevaluasi keberadaan ketidaksamaan varian dari residual dalam model. Penelitian ini mengimplementasikan metode spearman rho sebagai alat uji heteroskedastisitas. Suatu data dapat dinyatakan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas apabila nilai signifikan atau Sig 2-Tailed yang diperoleh melebihi 0,05. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dipaparkan seperti:

Tabel 5
Tabel hasil uji heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	-.102
		Sig. (2-tailed)	.376
		N	78
	LEVERAGE	Correlation Coefficient	.066
		Sig. (2-tailed)	.565
		N	78
	UKURAN PERUSAHAAN	Correlation Coefficient	.054
		Sig. (2-tailed)	.640
		N	78
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024.

Hasil pengujian multikolonieritas yang disajikan dalam tabel 4.9 mengindikasikan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel penelitian berada di atas ambang 0,05. Variabel Profitabilitas dengan pengukuran Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai signifikansi 0,376, sementara untuk variabel Leverage diperoleh nilai signifikansi 0,565, dan variabel Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai signifikan 0,640. Mengingat nilai signifikan yang diperoleh seluruh variabel melebihi batas minimum 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

c) Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6.

Tabel hasil uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.300	.117		2.566
	ROA	.612	.298	.283	2.052
	LEVERAGE	-.015	.131	-.015	-.111
	UKURAN PERUSAHAAN	-.004	.004	-.127	-1.113

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024.

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + BX1 + BX2 + BX3 + e$$

$$Y = 0,300 + 0,612X1 - 0,015X2 - 0,004X3 + e$$

Hasil analisis a menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,300 yang merepresentasikan variabel ROA (X1), Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Konstanta yang bernilai positif ini mengindikasikan hubungan searah antara variabel dependen dan independen. Interpretasi dari nilai tersebut adalah ketika variabel Loyalitas Kerja dan Disiplin Kerja diasumsikan tetap atau bernilai 0, maka besaran variabel Penghindaran Pajak mencapai 0,300.

Pada variabel ROA (X1), ditemukan koefisien regresi sebesar 0,612 dengan arah positif, mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel. Ini berarti setiap kenaikan satu unit ROA akan diiringi dengan peningkatan Penghindaran Pajak sebesar 0,612 unit. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Leverage (X2) tercatat sebesar 0,015 dengan arah negatif, menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dan dependen. Interpretasinya adalah setiap peningkatan satu unit Leverage akan menyebabkan penurunan Penghindaran Pajak sebesar 0,015 unit.

Adapun untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3), diperoleh koefisien regresi sebesar 0,004 dengan arah yang negatif, yang juga mengindikasikan hubungan berlawanan arah antara variabel independen dan dependen. Maknanya adalah setiap peningkatan satu unit ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,004 unit.

Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Tabel koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.086	.17657

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ROA

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024.

Nilai koefisien determinasi dilihat pada angka R-Square, yang mana menunjukkan sebesar 0,122 atau 12,2%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 12,2% dan 87,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t

Tabel 8.
Tabel hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.300	.117		2.566	.012
	ROA	.612	.298	.283	2.052	.044
	LEVERAGE	-.015	.131	-.015	-.111	.912
	UKURAN PERUSAHAAN	-.004	.004	-.127	-1.113	.269

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data sekunder yang telah diolah penulis, 2024

Uji secara individual untuk setiap variabel dilakukan menggunakan uji t. Dalam prosedur uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H0 (hipotesis nol) akan diterima dan H1 (hipotesis alternatif) akan ditolak
2. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka H1 (hipotesis alternatif) akan diterima dan H0 (hipotesis nol) akan ditolak
3. Hasil analisis menunjukkan variabel Return on Assets (X1) memperoleh angka signifikan 0,044 yang lebih sedikit dari 0,050. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna antara ROA terhadap pengeluaran

pajak secara individual. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA memberikan pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel Leverage (X2) menampakkan angka signifikan 0,912 yang melampaui batas signifikan 0,05. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa secara terpisah tidak terdapat hubungan yang berarti antara Leverage dan Penghindaran Pajak. Konsekuensinya, sebagai akibatnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Begitu juga dengan variabel Leverage, variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,269, yang berada di atas batas 0,05. Temuan ini secara statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak dalam pengujian individu. Oleh karena itu, hipotesis penelitian untuk variabel Ukuran Perusahaan ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap praktik Penghindaran Pajak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan melalui beberapa percobaan, jawaban hipotesis penelitian dijelaskan di bawah ini:

- a) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis pertama (H1) dalam studi ini, ditemukan adanya korelasi antara profitabilitas dan praktik penghindaran pajak pada entitas bisnis di industri kesehatan selama periode 2019-2023. Analisis statistik mengonfirmasi bahwa tingkat profitabilitas memberikan dampak yang substansial terhadap kecenderungan penghindaran pajak di kalangan perusahaan industri kesehatan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2023. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara peningkatan profit perusahaan dengan kewajiban pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Seiring dengan pertumbuhan laba yang dicapai, beban pajak yang dikenakan juga mengalami peningkatan secara proporsional. Kondisi ini mendorong entitas bisnis untuk mengupayakan berbagai strategi penghindaran pajak yang legal.

Temuan ini mendapat dukungan empiris dari beberapa penelitian terdahulu. Sulaeman (2021) dalam studinya mengungkapkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan aktivitas penghindaran pajak. Kesimpulan serupa juga dikemukakan oleh Tanjaya & Nazir (2021) yang membuktikan bahwa tingkat profitabilitas

berbanding lurus dengan intensitas penghindaran pajak. Namun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan kesimpulan berbeda. Wanda & Halimatusadiah (2021) dalam kajiannya tidak menemukan pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan praktik penghindaran pajak. Lebih lanjut, studi yang dilakukan Stawati (2020) bahkan mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap upaya penghindaran pajak perusahaan.

b) Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Dugaan penelitian kedua (H2) mengajukan proposisi dengan tingkat leverage memberikan dampak terhadap aktivitas penghindaran pajak di industri kesehatan sepanjang tahun 2019 hingga 2023. Akan tetapi, pengujian statistik menunjukkan hasil yang berbeda. Analisis data mengungkapkan bahwa besaran leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya penghindaran pajak pada entitas bisnis di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya leverage bukan merupakan variabel yang menentukan keputusan industri dalam melakukan pengelakan pajak.

Hasil riset ini mendukung temuan studi yang telah ada sebelumnya, yakni penelitian dari Tanjaya & Nazir (2021) dan Stawati (2020), di mana keduanya mengonfirmasi ketiadaan pengaruh leverage pada praktik penghindaran pajak. Meskipun demikian, kesimpulan ini bertentangan dengan kajian Abdullah (2020) yang mengidentifikasi hubungan searah antara leverage dan penghindaran pajak. Begitu pula dengan investigasi Sulaeman (2021) yang mengungkap adanya hubungan berlawanan arah antara leverage dengan aktivitas penghindaran pajak.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengusulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan sektor kesehatan selama periode 2019-2023. Namun, setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial, dugaan tersebut tidak terbukti. Hasil analisis memperlihatkan bahwa besar-kecilnya ukuran perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 tidak memberikan dampak berarti terhadap kegiatan penghindaran pajak.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor penentu dalam keputusan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan besar justru cenderung beroperasi lebih stabil dan mendapatkan pengawasan lebih intensif.

Pemantauan ketat dari pemerintah mendorong perusahaan untuk mematuhi ketentuan tarif pajak yang berlaku, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghindari praktik penggelapan pajak.

Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Tanjaya & Namir (2021) serta Stawati (2020), di mana keduanya juga tidak menemukan kaitan antara ukuran perusahaan dengan praktik penghindaran pajak. Meski demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Sulaeman (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang telah dijalankan bertujuan untuk mengkaji bagaimana praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh tiga elemen finansial perusahaan: kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), tingkat penggunaan hutang (leverage), dan besar kecilnya skala usaha (ukuran perusahaan). Penelitian ini mengambil sampel dari 17 entitas bisnis yang bergerak di bidang kesehatan yang sahamnya diperdagangkan di BEI. Dari total 85 sampel data yang terkumpul, sebanyak 7 data dieliminasi karena terdeteksi sebagai outlier. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan tiga kesimpulan utama:

- 1) Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan sektor kesehatan di BEI selama 2019-2023 terbukti memiliki kaitan erat dan searah dengan praktik tax avoidance. Data menunjukkan bahwa perusahaan dengan performa keuangan yang lebih baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menerapkan strategi pengurangan beban pajak.
- 2) Analisis data mengindikasikan bahwa besaran leverage perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2019-2023 tidak terbukti memengaruhi secara signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak.
- 3) Dimensi perusahaan ditinjau dari segi ukurannya, terbukti tidak memiliki korelasi yang berarti dengan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas bisnis sektor kesehatan yang listing di BEI sepanjang tahun 2019 hingga 2023.

5.2. Saran

Setiap penelitian pasti memiliki celah dan ketidaksempurnaan, termasuk studi ini. Berdasarkan hal tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan antara lain:

- 1) Para akademisi yang akan melakukan riset berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi ruang lingkup penelitian yang lebih luas, tidak hanya dibatasi pada sektor tertentu. Misalnya dengan merambah ke area energi, bahan mentah, dan sektor-sektor lainnya. Dengan

cakupan yang lebih luas, temuan penelitian akan menjadi lebih komprehensif.

- 2) Mengingat studi ini hanya menganalisis faktor profitabilitas, leverage, dan skala perusahaan, riset mendatang sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel bebas lain yang berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan seperti solvabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih menyeluruh.
- 3) Sementara penelitian ini mencakup berbagai kategori ukuran perusahaan, disarankan agar studi selanjutnya dapat memfokuskan analisis pada satu kategori spesifik - baik itu khusus perusahaan berukuran besar atau perusahaan berukuran kecil saja. Hal ini akan memungkinkan analisis yang lebih mendalam pada kategori yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., 2020, *Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.20, No.1, Hal 16-22
- Buchori, D., 2022, *Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb, Mamen* (Jurnal Manajemen) Vol.1, No.1, Hal 49-61
- Candra, Y. T. A. & Wafa, Z., 2023, *Pengaplikasian Statistika Penelitian dengan Software Statistik*, Surabaya: Global Aksara Pers.
- Debora, D. & Joni, E., 2021, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi TSM Vol.1, No.4, Hal 349-362
- Kasmir, 2021, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers.
- Lastyanto, W. D. & Seriawan, D., 2022, *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019)*, Jurnal Akuntansi Trisakti Vol.9, No.1, Hal 71-84
- Lubis, P. H., 2020, *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Semen*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Malinda, N. P & Mayangsari, S., 2023, *Pengaruh Related Party Transaction, Thin Capitalization, Intangible Assets, dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Ekonomi Trisakti Vol.3, No.2, Hal 3231-3242
- Mayuni, N. L. M. D., 2020, *Mendalami Karakteristik Penghindaran Pajak Dari Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan dan Tata Kelola*, Jurnal Manajemen Bisnis Vol.17, No.1, Hal 75-87
- Moeljono, 2020, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol.1, No.5, Hal 103-121
- Rahma, Y., 2023, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022*, Politeknik Negeri Jakarta
- Rahmadani, dkk., 2020, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.8, No.2, Hal 375-392
- Rahmawati, D. W., 2022, *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Romadona, R. & Setyorini, W., 2020, *Pengaruh Leverage, Risiko Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang Terdaftar BER Tahun 2014-2018)*, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan Vol.2, No.1, Hal 63-72
- Sembiring, Y. C. B. & Fransiska, A., 2021, *Pengaruh Return on Assets dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.7, No.2, Hal 191-203
- Shantikawati, N., 2020, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri Bandung
- Soesana, A., dkk, 2023, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Stawati, V., 2020, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.6, No.2, Hal 147-157
- Suciati, F. & Wulandari, S., 2022, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak di Badan Usaha Milik Negara*, Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.13, No.03, Hal 1083-1090
- Sulaeman, R., 2021, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap*

- Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, Jurnal Syntax Idea Vol.3, No.2, Hal 354-367
- Sulastri, D. D., 2021, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Tanjaya, C. & Nazir, N., 2021, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Akuntansi Trisakti Vol.8, No.2, Hal 189-208
- Wanda, A. P. & Halimatusadiah, E., 2021, *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*, Journal Riset Akuntansi Vol.1, No.1, Hal.59-65